

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Foto jurnalistik mengacu pada foto-foto peristiwa yang layak diberitakan yang muncul di *outlet* media massa mana pun, baik cetak, siaran, atau digital. Definisi luas ini membuat foto jurnalistik dapat diterapkan pada karya fotografi apa pun yang berfungsi sebagai sumber berita yang kredibel.

Foto di surat kabar bisa bersifat deskriptif dan ilustratif, misalnya gambar "kepentingan manusia" dapat digunakan secara terpisah dari, atau sebagai pelengkap, artikel untuk memberikan konteks atau penjelasan lebih lanjut tentang suatu topik (menarik perhatian dan menghasilkan kesan). "Foto jurnalistik", istilah yang digunakan untuk menggambarkan foto-foto yang diterbitkan di surat kabar dan diproduksi oleh wartawan di lapangan dan diterima secara luas.

Foto berita utama sering disebut foto utama merupakan gambar yang muncul di bagian atas halaman depan sebuah surat kabar. Foto yang muncul di halaman pertama koran dianggap sebagai foto sampul koran. Mencari tahu foto utama mana yang akan ditampilkan dalam publikasi seperti surat kabar adalah contoh umum dari hal ini.

Foto-foto yang digunakan untuk tujuan berita jarang digunakan sebagai konten yang berdiri sendiri. Karena sifat timbal balik dari hubungan mereka, tidak adanya keduanya akan meninggalkan kekosongan di media massa tertulis. Tanpa

elemen visual seperti foto atau korespondensi elektronik, media cetak menjadi tidak bernyawa dan membosankan.¹

Menurut editor surat kabar Tess Flanders, yang dikutip dalam artikel tentang jurnalisme dan publisitas, sebuah foto tidak dapat sepenuhnya menyampaikan pernyataan lisan yang dibuat oleh wartawan di lapangan, tetapi dapat menggambarkan perspektif melalui "mata yang sulit" karena kekuatan penggambarannya ungkapkan dengan kata-kata dan menceritakan. Di sisi lain, berbeda dengan berita tertulis, ketika wartawan terkadang menyelipkan detail subyektif yang dapat memengaruhi perspektif pembaca. Menanggapi foto yang diberikan, pembaca menawarkan interpretasi yang mungkin selaras atau tidak dengan pembaca lain. Dengan demikian, sebuah gambar mengandung ribuan makna kata didalamnya.²

Media berfungsi sebagai perantara dan penghubung komunikasi yang vital. Media massa dan institusi lain yang mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari. Peran media massa sebagai saluran yang melaluinya berbagai lembaga dapat berkomunikasi satu sama lain, serta sebagai saluran tempat pihak redaksi menerima pemberitahuan dari pihak ketiga dan melaluinya pihak redaksi memulai komunikasi dengan pihak ketiga. Disisi lain, peran utama media massa adalah membentuk opini publik.

Media juga mengemban banyak tugas dengan berpartisipasi dalam interaksi sosial dan memberikan kepemimpinan dan memfasilitasi koneksi dan integrasi. Kemampuan media untuk memilih dan menginterpretasikan situasi yang

¹ Taufan Wijaya, *Foto Jurnalistik, Dalam Dimensi Utuh*, Klaten: PT. Sahabat, 2011, hal. 36.

² Wahyu Budi Priyatna, *MODUL PRAKTIKUM FOTOGRAFI UNTUK PUBLIKASI*. Direktorat Program Diploma Institut Pertanian Bogor, 2009. .

dipandang kompleks telah menyebabkan konsep media sebagai filter diakui secara luas.

Menurut Nurudin, tugas *gatekeeper* adalah mengurai komunikasi, melakukan riset, menyusun informasi, dan memangkas komunikasi yang tidak perlu. Semakin rumit sistem media maka semakin banyak *gatekeeping* yang dilakukan, namun pada hakekatnya adalah pihak yang mengontrol pengemasan pesan dari media massa. Kualitas informasi yang dikirimkan, sebagian besar ditentukan oleh *gatekeeper*. Tergantung pada tujuan penyaringan informasi yang dikerjakan oleh *gatekeeper*, efek pesan yang disampaikan bisa positif atau negatif.³

Realitasnya dilapangan, sebuah struktur industri media massa banyak mengaplikasikan model ini untuk memilih berita. Beberapa produk kerja redaksi lainnya seperti foto, tajuk rencana dan karikatur juga mengadopsi model ini. Untuk meloloskannya hingga terbit dan sampai ke pembaca, para petugas di bagian redaksi melakukan pertimbangan berdasarkan model ini. Model ini juga kerap digunakan untuk penelitian di media massa untuk mengetahui kebijakan redaksi.

Visi dan misi media menginformasikan keputusan redaksi mengenai jenis berita, tulisan, dan foto apa yang akan diterbitkan. Dapat dikatakan bahwa kebijakan redaksi yang akan digunakan sebagai foto utama sangat bervariasi dari satu media cetak ke media cetak lainnya. Tentunya, foto *headline* yang digunakan harian Republika harus bersaing dengan foto *headline* yang digunakan koran lain

³ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Raja Gafindo Persada: Jakarta, 2007, hal. 32.

di daerah. Koran Republika dengan pendekatan baru berusaha menjadi sumber berita lokal yang berani dan terpercaya. Republika menerbitkan 8 sampai 16 halaman berita setiap hari pada pukul 02.00 WIB.

Surat kabar Republika juga menampilkan foto *headline* pada halaman utama atau halaman pertama. Foto *headline* pada Surat Kabar Harian Republika ditentukan melalui proses yang cukup panjang. Pedoman yang ditetapkan oleh editor publikasi untuk menetapkan berita, foto dan artikel mana yang sesuai dengan tujuan dan visi dan misi. Kebijakan redaksi media cetak yang satu dengan lainnya tentu berbeda pertimbangan, kebijakan sebuah foto untuk ditampilkan sebagai foto *headline* memiliki pertimbangan atau kebijakan tertentu sehingga foto tersebut dapat dijadikan sebagai foto *headline*.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis ingin mengangkat judul “**KEBIJAKAN REDAKSI SURAT KABAR HARIAN REPUBLIKA DALAM MENENTUKAN FOTO *HEADLINE***”. Penulis memilih Harian Republika karena Surat Kabar ini adalah salah satu koran nasional di Jakarta Selatan yang sudah selayaknya dapat memberikan informasi yang tepat dan berfaedah kepada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yang akan jadi fokus dalam pembahasan sebagai berikut: Bagaimana kebijakan redaksi Surat Kabar Harian Republika dalam menentukan foto *headline*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijakan redaksi Surat Kabar Harian Republika dalam memilih dan mencetak gambar unggulannya untuk *headline* berita.
2. Untuk mengetahui strategi Surat Kabar Harian Republika dalam bersaing dengan surat kabar lainnya, secara khusus untuk menentukan *headline* bertia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi, jurnalistik. Dan diharapkan berguna bagi peneliitian sejenis di masa yang akan datang.

1.4.2 Secara Akademis

Peneliti berharap dalam kegunaan akademis, dapat memberikan manfaat dari penelitian ini :

1. Studi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ilmu Komunikasi (S1) Universitas Nasional
2. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang ilmu komunikasi khususnya jurnalistik
3. Dan peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Secara Praktis

Pada penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dan jadi referensi bagi para masyarakat, praktisi media, mahasiswa maupun khalayak umum terkait cara media dalam mengemas dan memilih foto *headline* disurat kabar. Karena dalam mengemas suatu foto *headline*, setiap media massa bersaing satu sama lain untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat agar dapat mengakses berita yang di publikasikannya.

1.4.4 Sistematika Penulisan

Ciptakan sumber daya untuk cendekiawan masa depan yang ingin mengeksplorasi topik atau pendekatan yang sama, dan memanfaatkan wawasan dan temuan dari mereka yang telah pergi sebelum Anda:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan isi bagian pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik dari teoritis, praktis, maupun akademis dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan tinjauan literatur atau publikasi yang berisi teori dan konsep yang menunjang penelitian. Teori yang digunakan adalah *gatekeeper* (Stewart L. Tubbs) dengan konsep kebijakan redaksi.

BAB III METODOLOGI

Dalam bab ini penulis mempersiapkan dan penjelasan penelitian yang diuraikan dengan pendekatan penelitian, penentuan informan, Teknik

pengumpulan data Teknik pengolahan dan analisis data, dan penentuan lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menguraikan pembahasan atas jawaban dari pokok permasalahan yang diteliti oleh penulis terkait kebijakan redaksi surat kabar harian *republika* dalam menentukan foto *headline* menggunakan teori *gatekeeper* dianggap relevan sebagai pisau analisa.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan kesimpulan dan dari semua penelitian kebijakan redaksi surat kabar harian dalam menentukan foto *headline*

